

KONSTRUKTIVISME

Zaenal Alimin

Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus SPS UPI

Email: alimin@upi.edu

PANDANGAN FILSAFAT

- Pengetahuan dan mengetahui
Bagaimana pengetahuan itu dibentuk dan bagaimana dianggap benar?

Pengetahuan

- Apakah ada di luar diri, absolut, tunggal, terpisah dari orang yang mengetahui?
Obektivitas
- Apakah pengetahuan itu bagian dari diri orang yang mengetahui yang dikonstruksi di dalam persepsi sebagai interaksi dengan lingkungan? **Subjektivitas**
- Belajar itu berarti memahami dan mengkonstruksi fakta, konsep dan prinsip

Apa yang Disebut Objektif?

- Pandangan bahwa pengetahuan itu objektif, sama antara realitas dengan pengetahuan orang yang mengetahui ? Mengetahui itu **refleksi dari realitas (Behaviorisme)**
- Pandangan bahwa pengetahuan itu sebagai interpretasi dan konstruksi individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Benar itu **fungsional** seberapa banyak digunakan untuk memecahkan masalah **(Konstruktivisme)**

Peran guru

- Dalam behaviorisme/objektivisme memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru sebagai **montir**
- Dalam konstruktivisme, guru memfasilitasi dalam melahirkan pengertian. Guru sebagai **bidan/paraji**

Asumsi Konstruktivisme

- Kebenaran atau kenyataan itu **konstruksi dari orang yang mengetahui** yang disetujui oleh sebagian besar orang dalam kelompok
- Pengetahuan disebut benar jika **berfungsi dalam memecahkan masalah**
- Belajar adalah tindakan, pengetahuan itu relatif dan dinamis

Definisi Konstruktivisme

Konstruktivisme : adalah teori belajar yang dibangun di atas asumsi bahwa dengan merefleksikan pengalaman, individu mengkonstruksi pemahaman tentang dunia di mana dia hidup. Setiap orang memiliki kaidah dan mental model yang digunakan untuk menarik makna dari apa yang dialami.

Belajar adalah

Proses mengatur dan menyesuaikan mental model (struktur kognitif) untuk mengakomodasi pengalaman baru

Prinsip Konstruktivisme

1. Belajar adalah memaknai. Belajar harus dimulai dari pengalaman terdekat agar siswa secara aktif mengkonstruksi makna
2. Memaknai memerlukan pemahaman tentang keseluruhan (*wholes*) dan bagian (*parts*). Bagian (*parts*) harus dipahami dalam konteks keseluruhan. Jadi proses belajar harus fokus pada konsep utuh bukan pada fakta yang terisolasi

Lanjutan ...

3. Pembelajaran akan berhasil jika guru **memahami model metal** (Struktur kognitif) yang digunakan siswa dalam mempersepsi dunia (objek).
4. Tujuan belajar/pembelajaran adalah mengkonstruksi makna, bukan mengingat/menghafalkan fakta agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Konsekuensi paham Konstruktivisme

- *Kurikulum :*

konstruktivisme menghendaki kurikulum yang tidak distandarkan, tetapi lebih mempromosikan kurikulum yang diadaptasikan dengan anak

- *Pembelajaran :*

Pendidik fokus pada tugas untuk mengkoneksikan antara pengalaman anak dan fakta dengan pemahaman anak (pengalaman baru)

Lanjutan

- *Asesmen* :
dalam konstruktivisme menghendaki penghilangan penilaian dalam bentuk tes standar yang terpisah dari pembelajaran. Akan tetapi mempromosikan asesmen menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Guru dalam kelas konstruktivisme dan guru dalam kls konvesnional

Guru dalam kelas konstruktivisme	Guru dalam kelas konvensional
Banyak memberikan pertanyaan	Banyak menjelaskan
Menciptakan lingkungan agar anak sampai pada jawaban sendiri	Menjawab pertanyaan siswa
Melakukan Banyak dialog	Melakukan banyak monolog
Guru memberikan dorongan dari belakang	Guru banyak menjelaskan dari depan
Guru membangun motivasi secara internal	Guru membangun motivasi secara eksternal

Perbedaan antara Kelas Tradisional dengan Kelas Konstruktivisme

Kelas Tradisional	Kelas Konstruktivime
Kurikulum dimulai dari bagian-bagian. Menekankan keterampilan dasar	Kurikulum menekankan pada konsep utuh dimulai dari keseluruhan dan diperluas ke bagian-bagian
Kesetiaan kepada kurikulum baku sangat dihargai	Fleksibilitas dan membangkitkan minat siswa untuk bertanya sangat dihargai
Bahan-bahan utama berupa buku dan bahan cetak	Bahan-bahan bukan hanya buku bahan cetak tetapi pengalaman langsung dan bahan yang dapat dimanipulasi
Belajar didasarkan pada latihan dan pengulangan	Belajar bersifat interaktif, dibangun berdasarkan apa yang sudah diketahui siswa

Lanjutan ...

Kelas tradisional	Kelas konstruktivisme
<p>Guru menyebarkan informasi kepada siswa, siswa adalah penerima pengetahuan</p>	<p>Guru berdialog dengan siswa, membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri</p>
<p>Peran guru bersifat direktif, menjalankan otoritas</p>	<p>Peran guru bersifat interaktif menjalankan negosiasi</p>
<p>Penilaian hasil belajar bersifat testing, menuntut jawaban yang benar</p>	<p>Penilaian mencakup apa yang sudah dikerjakan siswa, observasi, proses sebagai hal yang sangat dihargai</p>
<p>Pengetahuan dipandang sebagai hal yang statis bisa dipindahkan</p>	<p>Pengetahuan dipandang sebagai hal yang dinamis berubah bersama pengalaman</p>
<p>Siswa lebih banyak bekerja sendiri</p>	<p>Siswa lebih banyak bekerja dalam kelompok</p>